

PENERAPAN GOOD AGRICULTURE PRACTICES DAN GOOD MANUFACTURE PRACTICES DALAM MENINGKATKAN MUTU DAN KEAMANAN PANGAN MINYAK KELAPA SAWIT

Luqman Erningpraja dan Donald Siahaan

A. LATAR BELAKANG

Kelapa sawit walaupun bukan merupakan tanaman asli Indonesia, telah menempatkan Indonesia sebagai negara yang sangat penting dalam konstelasi minyak nabati dunia. Indonesia mengawali perkebunan modern pada tahun 1911 di Sumatera dan mengawali *knowlegde-based agricultural practices* pada 1917 dengan berdirinya APA AVROS (Sekarang disebut: Pusat Penelitian Kelapa Sawit). Saat ini, Indonesia menjadi negara yang memiliki areal terluas di dunia dan tidak lama lagi menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia. Mengingat begitu pentingnya komoditas kelapa sawit Indonesia di dunia, Pemerintah Indonesia telah menetapkan komoditas ini sebagai satu dari 17 komoditas pertanian unggulan dan diprioritaskan dalam program Revitalisasi Pertanian.

Tentu saja, tantangan pembangunan kelapa sawit Indonesia di masa mendatang tidak ringan karena globalisasi yang menuntut kemampuan berdayasaing dan meningkatnya proteksi bagi konsumen. Minyak kelapa sawit yang masih mayoritas dikonsumsi sebagai

bahan pangan sepatutnya dipasarkan dengan orientasi *consumer safe and satisfaction* (kepuasan dan keamanan konsumen). Karena secara tradisional pasar ekspor Indonesia adalah Eropa dan regulasi pangan dan higiene Eropa acapkali menjadi acuan di negara importir lainnya, kesesuaian kualitas dan keamanan pangan terhadap legislasi negara-negara Eropa penting dicapai oleh minyak sawit Indonesia. Kesesuaian mutu dan keamanan pangan ini sepatutnya dituangkan dalam GAP (*Good Agricultural Practices*, GAP dan *Good Manufacturing Practices*, GMP) sebagai alat pengendali mutu dan penjamin keamanan pangan. Pusat Penelitian Kelapa Sawit sebagai *center of excellence* saat ini sedang berusaha membangun konsep umum GAP dan GMP bekerjasama dengan berbagai pihak (perkebunan negara dan perkebunan swasta). Panduan GAP dan GMP tersebut haruslah disusun dengan merujuk pada legislasi di negara tujuan ekspor utama minyak sawit Indonesia. Makalah ini memberikan panduan awal untuk menyusun GAP dan GMP di perkebunan dan pabrik kelapa sawit (PKS).